

Pembelajaran *Mahaarah Istimaa'* Menggunakan Media *Youtube* di Sekolah Tinggi Bekasi

Luthfi Zahara¹, Hotimin², Subandriyo³

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah Bekasi

E-mail: luthfi.zahara3@gmail.com¹, hotimin86@gmail.com², subandriyo@stithidayatunnajah.ac.id³

Article History:

Received: 06 Oktober 2025

Revised: 07 November 2025

Accepted: 19 November 2025

Keywords: *Mahaarah*

Istimaa', *YouTube*, *Arabich*
language Learning.

Abstract: *Mahaarah istimaa' learning is one of the important components in mastering the Arabic language. The purpose of this research is to find out the learning process of mahaarah istimaa' using YouTube media, obstacles encountered by students in mahaarah istimaa' learning using YouTube media at instution Bekasi, and students respond to mahaarah istimaa' learning using YouTube media. This research is qualitative research using narrative research and data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed using the Braun & Clarke method which consisted of data collection, coding data and describing data. The result of this study indicated that. The learning process of maharaah istimaa' using YouTube media is quite effective. Lecturer use videos from YouTube to improve students' listening skills by listening to Arabic conversations directly from native speakers. and using the project-based learning method with YouTube media can increase student involvement and motivation. There are several obstacles encountered by students in mahaarah istimaa' learning using YouTube media, such as differences in listening abilities between students, inadequate facilities, and various dialects in the videos used.in learning mahaarah istimaa' using YouTube media, students gave various responses, most try to be active and participate discussions in class.*

Kata Kunci: *Mahaarah*

Istimaa', *YouTube*,
Pembelajaran Bahasa Arab.

Abstrak: Pembelajaran *mahaarah isitimaa'* merupakan salah satu komponen penting dalam penguasaan bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran *mahaarah isitimaa'* menggunakan media *YouTube*, kendala yang dihadapi mahasiswa Sekolah Tinggi Bekasi dalam pembelajaran *mahaarah istimaa'* melalui media *YouTube*, dan respons mahasiswa terhadap pembelajaran *mahaarah istimaa'* menggunakan

media *YouTube*. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode naratif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Braun & Clarke yang terdiri dari memahami data, *encoding*, dan mendeskripsikan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran *mahaarah istimaa'* melalui media *YouTube* cukup efektif. Dosen memanfaatkan video dari *Youtube* untuk meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa dengan mendengarkan percakapan bahasa Arab langsung dari penutur asli dan menggunakan metode *project-based learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran *mahaarah istimaa'* menggunakan media *YouTube*, seperti perbedaan kemampuan menyimak antara mahasiswa, sarana yang kurang memadai, dan dialek yang beragam dalam video yang digunakan. Dalam pembelajaran *mahaarah istimaa'* menggunakan media *YouTube* mahasiswa memberikan respons yang bermacam-macam; Sebagian besar berusaha aktif dan berpartisipasi dalam diskusi di kelas.

PENDAHULUAN

Mahaarah istimaa' merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang- lambang bunyi dengan konsentrasi, memahami makna setiap konteks kalimat yang diujarkan oleh mitra bicara atau media tertentu sehingga peserta didik dapat membedakan bunyi bahasa Arab dengan benar dan memahami apa yang didengarkan (Sari & Muassomah, 2020). Selain itu, peserta didik dapat mendeskripsikan ide pokok yang didengarkannya serta menjelaskannya kepada orang lain dengan benar dan tepat, dan dapat pula mahasiswa mengenal *mufrodah*, dan *tarkiiib* guna menunjang keterampilan bahasa selanjutnya. Oleh karena itu, *mahaarah istimaa'* mempunyai peranan penting dalam keterampilan berbahasa karena *istimaa'* merupakan sarana manusia pertama kali memahami bahasa (Hamidah & Marsiah, 2020).

Proses Pembelajaran *mahaarah istimaa'* pada umumnya yaitu menggunakan media audio seperti *tap recoder*, *compact disk*, dan laboratorium bahasa, jika dilakukan oleh guru secara langsung bukan dari penutur asli, terdapat perbedaan logat dan bahasa aslinya (Husnaeni et al., 2021). Maka, perlunya ada perubahan pada proses pembelajaran menggunakan media yaitu, dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih. Banyak Lembaga Pendidikan yang memanfaatkan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran untuk memperluas suasana belajar agar mahasiswa tidak mudah merasa bosan atau terlihat monoton dan lebih semangat (Jabbar et al., 2022). Salah satu media digital yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu *youtube*. Dalam menggunakan media *YouTube* dalam *mahaarah istimaa'* peserta didik dapat menyimak bahasa arab dari penutur secara visual. *Youtube* di sini maksudnya

adalah konten-konten yang berbasis bahasa Arab.

Pada proses pembelajaran *mahaarah istimaa'* di sebuah perguruan tinggi, dosen memanfaatkan media audiovisual berupa media *YouTube* dengan memberikan tautan *link YouTube* kepada mahasiswa. Karena setiap mahasiswa mempunyai *smarthphone* yang dapat mengakses internet, sehingga dapat digunakan untuk belajar dan berlatih menyimak bahasa Arab dimanapun dan kapanpun (Hamidah & Marsiah, 2020). Salah satu perguruan tinggi yang menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran *mahaarah istimaa'*, seperti yang akan peneliti jadikan objek penelitian saat ini yaitu Sekolah Tinggi Bekasi.

Namun, dilihat dari permasalahan saat ini, sering terjadi kendala yang dihadapi mahasiswa pada proses pembelajaran *mahaarah istimaa'*. Sebagaimana Hamidah & Marsiah (2020) mengidentifikasi dalam penelitian Nuha, bahwa kesulitan menyimak bahasa Arab ada beberapa faktor yaitu faktor linguistik seperti tata bunyi, kosakata, kecepatan berbicara dari penutur asli, kesulitan pelafalaan serta pemaknaan kalimat dan faktor non-linguistik mencakup latar belakang mahasiswa dan akses internet yang kurang memadai.

Berdasarkan hal tersebut, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran *mahaarah istimaa'* menggunakan media *YouTube* di Sekolah Tinggi Bekasi melalui observasi dan wawancara, yaitu kendala yang dihadapi mahasiswa saat ini dapat disebabkan karena kemampuan mahasiswa memahami bahasa Arab dengan menggunakan media *YouTube* masih rendah dan tidak terbiasa menyimak bahasa Arab sehingga mahasiswa sulit mengambil gagasan ketika menyimak bahasa Arab dari penutur asli melalui *YouTube*. Maka, agar mahasiswa mampu menyimak bahasa Arab melalui *YouTube* yaitu dengan mempelajari kaidah bahasa Arab lebih mendalam dan sering melatih pendengaran untuk menyimak bahasa Arab.

Penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran *mahaarah istimaa'* di sekolah Tinggi Bekasi juga menghadapi kendala teknis. Seperti, akses internet yang tidak selalu stabil di lingkungan sekitar sehingga mempengaruhi kualitas video, kecepatan berbicara dari penutur asli, serta bermacam dialek dalam video yang digunakan. Hal tersebut menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketika proses pembelajaran *mahaarah istimaa'* menggunakan media *YouTube*, dosen tidak memberikan *link YouTube* sehari sebelum kegiatan *istimaa'* kepada mahasiswa sehingga mereka kesulitan untuk fokus menyimak bahasa Arab dengan video durasi yang panjang di kelas.

Penelitian terkait penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran *mahaarah istimaa'* sudah banyak dilakukan sebelumnya. Maka, Penelitian ini terinspirasi pada salah satu jenis penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husnaeni, Akmal dan Amran mengenai “Pemanfaatan Media Audio Visual (Film berbahasa Arab) dalam meningkatkan *istimaa'* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk membuktikan pengaruh media film bahasa Arab terhadap kemampuan *istimaa'* mahasiswa. Peneliti tersebut berfokus pada pengaruh media film berbahasa Arab terhadap kemampuan *istimaa'*. Peneliti tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *expost facto* (Husnaeni et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan perbedaan yaitu pada fokus penelitian, media yang digunakan dan metode penelitian yang digunakan. Maka, peneliti melakukan penelitian dengan fokus yang berbeda, yaitu pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media *YouTube*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN MAHAARAH ISTIMAA' MENGGUNAKAN MEDIA YOUTUBE DI SEKOLAH TINGGI SWASTA BEKASI.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran *Mahaarah Istimaah*'

Pembelajaran dalam kamus KBBI yaitu proses, perbuatan, cara mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar. Sedangkan menurut (Anam, 2021) mengatakan “pada teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran di aplikasikan dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya.” Sehingga proses pembelajaran menjadi optimal dengan adanya stimulus-stimulus yang diperlukan untuk siswa.

Maharaah istimaah’ adalah keterampilan menyimak bahasa Arab yang merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa Arab yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena merupakan sarana yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain pada tahap awal hidupnya, melalui menyimak seseorang memperoleh kosakata, mempelajari pola dan struktur kalimat, menerima gagasan dan konsep dan melalui menyimak juga memperoleh keterampilan bahasa lainnya seperti, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan membedakan bunyi merupakan syarat dalam belajar baik membaca dan menulis (Thua’imah, 1989).

Media *YouTube* dalam *Mahaarah istimaah*'

1. Media

Menurut Gerlach dan Ely dalam (Nurfadhillah, 2021) bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang digunakan selama proses pembelajaran yang dapat membantu guru mengatasi kelemahan dan kekurangan guru dalam penguasaan materi maupun metodologi pembelajarannya, membantu siswa meningkatkan daya pemahaman terhadap materi pembelajaran dan membangkitkan daya kognitif, afektif mereka yang mendalam terhadap pesan-pesan yang yang disampaikan, selain itu media dalam pembelajaran juga yang dipilih secara tepat dapat membantu memperbaiki proses belajar mengajar (Ramli, 2012).

3. Media-media pembelajaran *Mahaarah Istimaah*'

Media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, termasuk dalam pembelajaran *mahaarah istimaah*’. Menurut Solah Abdul Majid Al Araby dalam (Rosyidi, 2009) menyatakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran *mahaarah istimaah*’ antara lain:

- a. *Compact disk*. Media ini dapat diisi dengan beberapa bentuk seperti, film, drama, pidato atau bentuk lainnya.
- b. *Casset recorder*. Media ini hanya terbatas untuk materi-materi tertentu saja dan tidak bisa menampilkan gambar seperti *compact disk*.
- c. Peragaan. Media ini bisa membantu siswa dalam memahami makna yang terkandung dalam teks bahasa Arab yang didengar oleh siswa. Seperti, Gerakan badan, isyarat, mimik wajah dan bentuk lainnya.
- d. Permainan bahasa. Media ini seperti, bisik berantai.
- e. Gambar bersambung. Media ini adalah Kumpulan gambar yang menunjukkan suatu peristiwa dalam bentuk kartu terpisah, atau satu lembaran yang utuh.

4. *YouTube*

YouTube merupakan salah satu media sosial yang sangat populer dan *sharing video online* yang paling terbesar di internet (Budiman & Al-Ahyar, 2022). Selain diakses secara *online*, video *YouTube* juga dapat diakses dengan *offline*, dengan cara mengunduh videonya terlebih

dahulu (Lutfiyatun, 2022). *YouTube* berperan sebagai media untuk berdiskusi atau tanya jawab, mencari, menonton, dan berbagai video yang dapat diakses secara *online* di setiap negara dan berbagai konten.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengalaman dan gagasan-gagasan partisipan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif karena peneliti menceritakan kembali dan menjelaskan tentang pengalaman partisipan terkait pembelajaran *maharaah istimaa'* Menggunakan media YouTube. Sedangkan naratif menurut Riessman dalam (Creswell, 2016) adalah rancangan penelitian tentang kemanusiaan dimana peneliti mempelajari kehidupan seseorang dan meminta mereka untuk menceritakan pengalaman kehidupannya. kemudian peneliti menceritakan kembali mengenai peristiwa tersebut dalam kronologi naratif.

Lokasi dan Partisipan Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah di Bekasi di Jurusan Pendidikan bahasa Arab. Karena di Sekolah Tinggi tersebut terdapat dosen yang menggunakan media *YouTube* dalam pembelajaran *mahaarah istimaa'* dan dianggap tahu memiliki informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang ada.

Adapun partisipan yang akan dilibatkan pada penelitian ini adalah seorang dosen dan enam mahasiswa. Pengambilan partisipan tersebut dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu diambil dari hasil nilai akhir *istimaa'* semester tujuh dengan kategori nilai tertinggi, sedang, dan terendah. Dari enam mahasiswa tersebut dapat mewakili di Sekolah Tinggi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang akurat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama:

1. Observasi – Peneliti melakukan observasi partisipan terhadap dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran *mahaarah istimaa'* di Sekolah Tinggi Bekasi. Fokusnya meliputi penerapan YouTube, metode pengajaran, respons mahasiswa, dan bentuk evaluasi. Observasi ini menghasilkan data tentang proses pembelajaran dan respons mahasiswa terhadap penggunaan YouTube.
 2. Wawancara – Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan satu dosen dan enam mahasiswa yang dipilih melalui *purposive sampling* berdasarkan tingkat kemampuan berbeda. Wawancara bertujuan menggali pengalaman mereka dalam pembelajaran *istimaa'* menggunakan YouTube, kendala yang dihadapi, dan respons mahasiswa. Alat perekam digunakan untuk memaksimalkan akurasi data.
 3. Dokumentasi – Peneliti mengumpulkan dokumen seperti transkrip nilai, pedoman wawancara dan observasi, RPS, link video YouTube, dan foto wawancara. Dokumen tersebut berfungsi untuk melengkapi dan memverifikasi data dari observasi dan wawancara, sekaligus memberikan informasi tambahan tentang proses pembelajaran, kendala, dan respons mahasiswa dalam penggunaan YouTube.
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran *Mahaarah Istimaa'* Menggunakan media YouTube

Temuan

Peneliti menguraikan hasil observasi dan wawancara dengan dosen mata kuliah *istimaa'* di semester tujuh mengenai pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media YouTube di Sekolah Tinggi Bekasi. Di bawah ini adalah narasi dosen tentang pengalamannya mengajar *istimaa'* menggunakan media *YouTube* di semester tujuh.

Saat itu, dosen mata kuliah *istimaa'* mengajar di semester tujuh menggunakan media *YouTube* dengan tujuan agar mahasiswa terbiasa mendengarkan percakapan bahasa Arab langsung dari penutur asli dan dapat mengambil kesimpulan dari video yang sudah didengarnya. Selain itu, menggunakan *YouTube* saat *istimaa'* agar mempermudah mahasiswa mengakses dimanapun dan kapanpun serta lebih *update* dengan berkembangnya kebaharuan kalimat-kalimat bahasa Arab. Sebelum memulai mata kuliah *istimaa'*, dosen menyiapkan rencana pembelajaran semester (RPS) terlebih dahulu agar proses pembelajaran lebih terarah seperti pada lampiran 2.

Mata kuliah *istimaa'* dilaksanakan dua jam setiap pekannya dan hanya ada di semester tujuh saja karena untuk melengkapi *mahaarah kalaam* dan *mahaarah qiro'ah*. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas menunjukkan bahwa tahap-tahap mengajar dosen tersebut yaitu mengawali dengan memberikan *muqoddimah* terlebih dahulu lalu memberikan link *YouTube* kepada mahasiswa kemudian diberi waktu mendengarkan sesuai dengan durasi videonya, setelah itu mahasiswa diminta satu persatu untuk menyimpulkan dari hasil menyimaknya seperti dalam gambar 1. Sebagaimana juga dapat dilihat dari narasi yang diungkapkan oleh dosen sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Pembelajaran *Mahaarah Istimaa'*

“Proses pembelajaran diawali dengan *muqoddimah* di kelas. Kemudian, saya memberikan pengantar mengenai isi yang akan didengarkan secara umum. Setelah itu, mahasiswa membuka tautannya untuk disimak bersama dan diberikan waktu beberapa saat untuk menyimak, dan setelah itu, saya meminta satu per satu mahasiswa untuk mengemukakan ide atau tema yang ada dalam video tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan istimanya dan bagaimana mereka mengungkapkan apa yang didengarnya.” (Dosen H, wawancara langsung, 11 Mei 2024)

Berdasarkan narasi di atas. Penggunaan media *YouTube* dalam pembelajaran *istimaa'* cukup efektif digunakan. Pada saat itu, materi video yang diberikan meliputi film kartun berbahasa Arab, khutbah, dan debat berbahasa Arab seperti yang terdapat dalam lampiran 3. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh dosen mata kuliah *istimaa'*:

“Dari satu sisi efektif. Dari sisi lain seperti internet di kelas, terkadang terjadi kelambatan karena persaingan untuk mengaksesnya. Ini bisa menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, memberikan fleksibilitas dan memungkinkan mahasiswa untuk menyimak

secara individu.” (Dosen H, wawancara langsung, 11 Mei 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam tahap sebelum menyimak Menggunakan media *YouTube* pada mahasiswa semester tujuh, dosen mata kuliah *istimaa*’ di Sekolah Tinggi tidak memberitahu sehari sebelum kepada mahasiswa tentang materi yang akan didengarkannya saat pelaksanaan mata kuliah *istimaa*’. Sebagaimana dapat dilihat dari narasi yang diungkapkan mahasiswa sebagai berikut:

“Sebenarnya, mendengarkan di kelas menyita waktu. Lebih baik jika videonya sudah diberikan sehari sebelum pertemuan pembelajaran, sehingga mahasiswa bisa lebih fokus di kelas.” (M.S.R, wawancara langsung. 15 Mei 2024)

Pada proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari metode pembelajaran. Dosen mata kuliah *istimaa*’ saat itu menggunakan metode *project-based learning* dalam mengajarkan *istimaa*’ yaitu dimana mahasiswa dapat mengungkapkan ide mereka dengan ungkapan yang sesuai dengan tema video yang disajikan, sehingga pembelajaran bukan sekedar pengajaran, akan tetapi mahasiswa dapat mengeksplorasi dengan temannya. Hal ini dapat dilihat dari narasi yang diungkapkan oleh dosen sebagai berikut:

“Metodenya langsung menghadapkan kita dengan masalah dan proyek yang ada, sehingga mahasiswa bisa belajar secara langsung. Metode ini dikenal sebagai pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam metode ini, ada video yang perlu disimak dan diperhatikan. Setelah itu, mahasiswa menangkap dan mengungkapkan ide-ide yang didapat dari video tersebut.”. (Dosen H, wawancara langsung, 11 Mei 2024).

Sebagaimana dalam evaluasi mata kuliah *istimaa*’, saat itu dosen memberikan tugas menyimpulkan pada setiap pertemuannya untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap video yang telah mereka dengar, bukan hanya berdasarkan dari penilaian UTS dan UAS saja dan diakhir pembelajaran dosen menjelaskan kembali tentang video yang telah didengar oleh mahasiswa. Penilaian ujian Tengah semester (UTS) berupa menyimpulkan video yang telah mereka dengar dan ujian akhir semester (UAS) berupa membuat *subtitle* dalam bahasa Indonesia dari video berbahasa Arab yang tidak ditentukan oleh dosen. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi yang diungkapkan oleh dosen:

“Evaluasi dilakukan setiap pertemuan. Saya bisa melihat dan mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap video yang didengar. Oleh karena itu, setiap pertemuan, mahasiswa ditanya satu per satu. Dengan demikian, saya bisa mengevaluasi: mahasiswa memiliki kemampuan seperti ini, daya tangkapnya seperti itu, dan dia bisa mengungkapkan idenya dengan cara tertentu. Semua ini termasuk dalam penilaian. Jadi, penilaian bukan hanya dilakukan saat UTS atau UAS, tetapi setiap saat menjadi faktor penilaian.”, 11 Mei 2024).

Narasi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa terlatih mendengarkan bahasa Arab langsung dari penutur asli setiap pertemuan pembelajarannya. Selain menyimpulkan video yang sudah didengarnya dengan berbicara bahasa Arab secara langsung, mahasiswa juga menyimpulkannya dengan cara membuat video rekaman menggunakan bahasa Arab dan video tersebut di *upload* di *YouTube* atau *Google drive* selain itu, mereka membuat *subtitle* dari video bahasa Arab yang sudah didengarnya.

“Evaluasinya dilakukan dengan membuat video dan menyimpulkan dari video yang didengar dalam bentuk berbicara langsung. Video tersebut diunggah di *YouTube* atau di *Google Drive*. Ada juga yang menyimpulkan dalam bentuk *subtitle*, yang berarti mereka memaknai seluruh alur cerita satu per satu” (Dosen H, wawancara langsung, 11 Mei 2024).

Dari narasi-narasi tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa bukan hanya dituntut menyimak dan menyimpulkan saja, tetapi dilatih untuk berbicara bahasa Arab. Selain itu, menyimak bahasa Arab bukan hanya di kelas saja, tetapi dimanapun dan kapanpun agar telinga terbiasa

mendengarkan bahasa Arab. Maka, semakin sering mendengar ungkapan dalam bahasa arab maka semakin familiar ungkapan tersebut dengan memperbanyak mendengar video bahasa arab langsung atau mengobrol langsung dengan penutur asli dan ini dapat meningkatkan kemampuan *istimaa'*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dosen menyiapkan rencana pembelajaran semester (RPS) terlebih dahulu agar proses pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media YouTube di Sekolah Tinggi Bekasi lebih terarah. Pembelajaran *maaharah istimaa'* Menggunakan media YouTube berlangsung selama dua jam dalam sepekan serta metode yang digunakan yaitu metode *project-based learning* dan evaluasinya setiap pertemuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa setelah menyimak. Diakhir pembelajaran dosen menjelaskan kembali terkait video yang telah didengar.

Pembahasan

Berdasarkan berdasarkan hasil temuan yang peneliti uraikan di atas, dosen mata kuliah *Istimaa'* di Sekolah Tinggi Bekasi terlebih dahulu membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebelum memulai pembelajaran *mahaarah istimaa'*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmad bahwa setiap dosen yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran perlu menyusun perencanaan rinci dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) (Rahmad, 2021).

Namun, dalam tahap sebelum menyimak menggunakan media *YouTube* pada mahasiswa semester tujuh, dosen tidak memberitahu sehari sebelum kepada mahasiswa tentang materi yang akan didengarkannya saat pelaksanaan mata kuliah *istimaa'*. Hal tersebut kurang sesuai dengan hasil penelitian Sari dan Muassomah bahwa tahapan sebelum menyimak menggunakan media audiovisual yaitu dosen menyiapkan mental mahasiswa sehari sebelum pelaksanaan mata kuliah *istimaa'* menggunakan media audiovisual agar mereka siap untuk menyimak dan dapat berperan secara aktif. Sedangkan untuk tahap pelaksanaan *istimaa'* dan tahap setelah *istimaa'* sudah sesuai dengan pendapat (Sari & Muassomah, 2020).

Pembelajaran *maaharah istimaa'* Menggunakan media YouTube dengan menggunakan metode *project-based learning* cukup efektif dan menjadikan mahasiswa terlibat aktif di dalamnya. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk menyampaikan kesimpulan dari video yang sudah didengarnya saat di kelas sehingga mereka dapat melatih pendengarannya dan menyampaikan kesimpulan dengan menggunakan bahasa Arab. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Alwi bahwa metode *project-based learning* dengan menggunakan media *youtube* dapat mengoptimalkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab (Alwi et al., 2023).

Berdasarkan proses pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media YouTube di Sekolah Tinggi Bekasi, evaluasi yang digunakan sesuai dengan pendapat Wahyudin bahwa hal yang terpenting setelah menyimak bahasa Arab adalah peserta didik mampu menentukan ide pokok yang terkandung dalam pembicaraan atau video yang didengarnya. Dengan demikian, peserta didik memerlukan keterampilan untuk membuat kesimpulan tentang sebuah cerita (Wahyudin, 2020).

Kendala Yang Dihadapi Dalam Pembelajaran *Mahaarah Istimaa'* Menggunakan media YouTube

Temuan

Kegiatan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kendala yang dialami, baik itu dari dosen, mahasiswa, maupun sarana. Maka, hasil dari observasi, wawancara dengan dosen mata kuliah *istimaa'* dan enam mahasiswa berdasarkan nilai akhir mata kuliah *istimaa'* seperti dalam

.....

lampiran 4. Peneliti bertanya kepada dosen dan enam mahasiswa mengenai pengalaman mereka terkait kendala yang dihadapi saat mengikuti mata kuliah *istimaa'* Menggunakan media YouTube. enam mahasiswa tersebut diantaranya: dua mahasiswa yang nilainya tertinggi, dua mahasiswa yang nilainya sedang dan dua mahasiswa yang nilainya terendah. Berikut peneliti paparkan nilai-nilai dalam tabel.

Tabel 1. Daftar Nilai Akhir Mata Kuliah *Istimaa'*

Kategori	Nilai	Nama Mahasiswa
Tertinggi	93,5 & 93,4	A.N.A & M.S.R
Sedang	89,0 & 89,3	A.D.N & A.L
Terendah	88,5 & 86,3	Y.A.H & S.S

Saat proses pembelajaran, dosen mata kuliah *istimaa'* dan mahasiswa mengalami kendala yang disebabkan berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran. Faktor tersebut yaitu:

1. Faktor kemampuan mahasiswa

Ketika mahasiswa diberi tugas untuk menyimpulkan dengan berbicara langsung, mereka tidak berani untuk mengungkapkannya karena takut salah saat berbicara. Sehingga mereka tidak terbiasa berbicara bahasa Arab dan kurang memiliki keinginan untuk menyimak bahasa Arab. Sebagaimana dapat dilihat dari narasi yang diungkapkan dosen sebagai berikut:

“Adanya rasa khawatir akan membuat kesalahan saat berbicara sehingga membuat mereka takut dan akhirnya lisan tidak pernah terlatih untuk mengungkapkan. Selain itu, kurangnya dorongan untuk mendengarkan langsung dan keberanian untuk berbicara secara langsung juga menjadi hambatan.” (Dosen H, wawancara 11 Mei 2024)

Hal tersebut juga dialami enam mahasiswa, baik yang berlatar belakang pesantren maupun bukan pesantren. Mereka masih kesulitan saat menyimak bahasa Arab dari penutur asli karena tidak terbiasa dan tidak sering menyimak langsung dari penutur asli.

“Saya berasal dari latar belakang bukan pesantren, sehingga masih sangat kurang memahami apa yang dibicarakan dalam video tersebut.” (A.L, wawancara langsung, 15 Mei 2024)

“Saya tidak terbiasa mendengarkan orang Arab asli berbicara panjang lebar dan mendengarkan berbagai dialek Arab” (A.N.A, wawancara langsung, 15 Mei 2024)

“Walaupun saya memahami bahasa Arab, tapi saya tidak terbiasa mendengarkan bahasa Arab, sehingga itu menjadi sulit.” (M.S.R, wawancara langsung, 15 Mei 2024)

“Kita langsung masuk ke level yang tinggi. Jadi, mata kuliah *istimaa'* ini cukup berat, apalagi jika harus ditunjuk satu per satu di kelas. Tidak semua orang percaya diri untuk menyimpulkan dan berbicara langsung.” (S.S wawancara langsung 16 Mei 2024)

“Saat itu, durasi videonya terlalu panjang bagi kita yang masih pemula dan belum terbiasa.” (A.D.N wawancara langsung, 16 Mei 2024)

“Jika mata kuliah *istimaa'* dilakukan di semester akhir, mungkin akan sulit bagi kita yang tidak terbiasa.” (Y.A.H wawancara langsung, 17 Mei 2024)

Berdasarkan narasi-narasi tersebut, mereka mengungkapkan bahwa pengalaman mereka menyimak bahasa Arab Menggunakan media YouTube masih sangat sulit karena mata kuliah *istimaa'* hanya di akhir semester tujuh saja. Menurut mereka, waktu yang diberikan untuk menyimak di kelas sangat kurang terutama bagi mahasiswa yang tidak pernah menyimak bahasa Arab dari penutur asli langsung. Mereka berharap mata kuliah *istimaa'* diadakan di semester awal supaya mereka terbiasa menyimak bahasa Arab dari penutur asli. Selain itu, durasi video yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat kesulitan bahasa, sehingga latihan dapat dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat rendah, sedang hingga tinggi.

2. Faktor sarana yang kurang memadai

.....

Saat itu, ketika mahasiswa sedang menyimak bahasa Arab menggunakan *YouTube* di kelas, terjadi kendala yang disebabkan oleh sarana yang kurang memadai, seperti wi-fi kelas yang tidak dapat diakses dan sinyal yang kurang bagus sehingga mempengaruhi kualitas video yang didengarkan. Selain itu, mahasiswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyimak dan mencerna apa yang mereka dengarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari narasi yang diungkapkan oleh mahasiswa dengan nilai yang tertinggi, sedang dan terendah.

“Kendala sinyal dan wi-fi di kelas yang tidak bisa diakses sehingga mempengaruhi video yang kita dengar. Oleh karena itu, seharusnya dosen memberikan materi sebelum hari pertemuan supaya kita bisa mengunduhnya di rumah.” (A.N.A wawancara langsung, Mei 2024)

“Wi-Fi di kelas tidak bisa diakses, jadi jika saya tidak memiliki paket data internet, saya mengerjakannya di rumah dan mendengarkan ulang di rumah.” (A.D.N, wawancara langsung, 16 Mei 2024)

“Sinyal di kelas kurang bagus, dan wi-fi di kelas tidak bisa diakses. sementara waktu yang diberikan untuk menyimak juga terbatas.” (Y.A.H, wawancara langsung, 17 Mei 2024)

Berdasarkan narasi-narasi di atas menunjukkan bahwa sarana di Sekolah Tinggi Bekasi kurang memadai karena wi-fi di kelas dan sinyal di lingkungan sekitar kurang bagus. Mahasiswa menginginkan *link* video diberikan sebelum hari pelaksanaan pembelajaran sehingga mereka dapat mengunduhnya terlebih dahulu di rumah dan lebih fokus dalam menyimak karena membutuhkan waktu yang maksimal.

3. Faktor linguistik

Selain kendala sinyal yang kurang bagus, mahasiswa juga saat itu kesulitan untuk menyimak menggunakan media *YouTube* yang karena materi-materi video yang diberikan terlalu sulit bahasanya. Ketika mereka diberikan film kartun berbahasa Arab, mereka masih bisa memahami alur ceritanya karena bisa melihat gambarnya. Namun, untuk struktur kalimatnya tidak dapat dipahami karena pelafalannya yang kurang jelas seperti terlihat pada gambar 2.



مغامرات سندباد الطائر 1 قبل الرحيل

Gambar 2. Film Kartun Berbahasa Arab

Sedangkan untuk materi khutbah dan debat bahasa Arab, mereka masih kesulitan untuk memahami isi dari video tersebut karena pelafalannya yang terlalu cepat, banyak kosakata yang masih asing, serta struktur kalimatnya dan berbagai dialek yang sulit untuk dipahami seperti terlihat pada gambar 3. Selain itu, mereka juga kesulitan untuk membuat video rekaman dari hasil menyimak karena membutuhkan waktu untuk mengedit dan di unggah video tersebut ke *YouTube* atau *Google Drive*.

“Banyak struktur kalimat yang tidak diketahui karena penuturnya berbicara dengan cepat. Meskipun bahasanya mudah dipahami, tapi ketika menjadi kalimat, sulit untuk mengetahui artinya, sehingga butuh pengulangan karena berbagai pengaruh dialek yang berbeda. Saat membuat video rekaman, ada kendala yaitu kurangnya waktu yang cukup karena proses pengeditan membutuhkan waktu lama.” (A.N.A wawancara langsung, 15 Mei 2024)

“Pelafalan yang terlalu cepat, banyak kosakata yang tidak saya ketahui dan terasa sangat asing, ditambah dengan perbedaan dialek.” (Y.A.H wawancara langsung, 17 Mei 2024)



المناظرة الكبرى بين السنة والشيعة || أحمد عبد الحميد ضد ياسر الحبيب

Gambar 3. Video Debat Berbahasa Arab

Akan tetapi, Ketika mereka ditugaskan untuk membuat *subtitle*, mereka tidak kesulitan dalam menyimak karena video yang tidak ditentukan dari dosen sehingga mereka dapat memilih video dengan bahasa arab yang mudah dipahami. Hanya saja, mereka mengalami kesulitan dalam mengedit *subtitle*. Sebagaimana diungkapkan oleh mahasiswa:

“Saya masih bisa menerjemahkan tugas *istimaa'* yang membuat *subtitle* karena video yang tidak ditentukan oleh dosen. Sehingga, saya memilih video yang bahasa Arabnya cukup mudah dipahami” (Y.A.H wawancara langsung, 17 Mei 2024)

Oleh karena itu, mereka mengatasi kesulitan yang dihadapi dengan cara memperlambat video, memakai headset atau earphone agar lebih fokus dalam menyimak, mengidentifikasi makna kata-kata sulit dan kosakata yang dikatakan penutur asli dengan membuka kamus digital, serta mencari materi yang terkait judul video di *browser* dan memutar ulang video sampai memahami maksudnya. Sebagaimana diungkapkan oleh mahasiswa:

“Memperlambat kecepatan video, mencari materi dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu di *Google*, kemudian menyimpulkan langsung kepada dosen. Karena isi materi yang dijelaskan oleh syekh dalam video tidak jauh berbeda dengan materi yang ada di *Google*, dan saya mengulang-ulang video tersebut.” (A.N.A Wawancara langsung 15 Mei 2024)

“Saya mengulang-ulang video tersebut dan saya menggunakan headset agar lebih fokus dalam mendengar. Selain itu, jika ada kosakata yang saya tidak ketahui, langsung saya cari di kamus digital, yang sedikit membantu untuk memahami isi percakapannya.” (A.L Wawancara langsung 15 Mei 2024)

“Cara mengatasinya adalah dengan melambatkan kecepatan video, namun terkadang sulit untuk memahami sepenuhnya. Speaker Handphone ditempelkan ke *Google Translate*, namun terjemahannya tidak selalu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh penutur. Video diulang-ulang, dan melihat terjemahannya di kamus digital, meskipun membutuhkan waktu yang lama” (S.S Wawancara langsung 16 Mei 2024)

Berdasarkan narasi-narasi yang sudah di jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa saat menyimak bahasa Arab melalui *YouTube* di Sekolah Tinggi Bekasi yaitu kemampuan mahasiswa yang kurang memahami kaidah bahasa Arab, sarana yang kurang memadai dan faktor linguistik dalam video.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti uraikan di atas, dalam proses pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media *YouTube* pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Bekasi,

ditemukan beberapa kendala yang disebabkan berbagai faktor yaitu faktor kemampuan mahasiswa, faktor sarana yang kurang memadai dan faktor linguistik. Faktor kemampuan mahasiswa dipengaruhi oleh latar belakang mahasiswa yang beragam, tidak terbiasa mendengar bahasa Arab dan rasa takut saat berbicara bahasa Arab. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Miftahul Huda, yang menemukan bahwa aspek non-linguistik seperti motivasi dan minat, takut salah saat berbicara, kemampuan yang terbatas, dan kesulitan memahami isi pembicara menjadi penyebab utama kesulitan dalam membuat kesimpulan dari apa yang didengarkan (Huda, 2020), serta mahasiswa dengan latar belakang yang beragam.

Sedangkan faktor sarana yang kurang memadai yaitu disebabkan Wi-Fi di kelas tidak dapat diakses, tidak mempunyai paket data internet, dan sinyal di lingkungan sekitar kurang bagus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Isra Hayati Darman bahwa kendala yang dialami saat proses pembelajaran menggunakan *YouTube* adalah gangguan sinyal internet yang lemah dapat menghambat aktivitas pembelajaran secara langsung. Selain itu, proses pembelajaran sangat tergantung pada paket data internet, karena Sebagian besar materi di *YouTube* tidak dapat diunduh sehingga mahasiswa harus menggunakan paket data internet setiap kali mengulang di kelas (Darman, 2022).

Selain itu, faktor linguistik juga menjadi kendala dalam menyimak bahasa Arab seperti, pelafalan yang kurang jelas pada film kartun berbahasa Arab. Namun, mahasiswa masih bisa memahami alur ceritanya karena terdapat gambar yang menarik. Sedangkan dalam video khutbah dan debat berbahasa Arab, terdapat pelafalan yang terlalu cepat, koasakata yang masih kurang, struktur kalimat yang kompleks dan berbagai dialek yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdurrahman bin Ibrahim Alfauzan bahwa faktor linguistik menjadi kendala menyimak bahasa Arab Menggunakan media *YouTube* yaitu kesulitan membedakan beberapa bunyi, memahami setiap kata, memahami pelafalan yang cepat, merasa lelah saat harus fokus pada teks atau video berdurasi panjang serta struktur kalimat dan kosakata yang asing (Alfauzan, 2015).

Mahasiswa di Sekolah Tinggi Bekasi cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut dengan cara mengulang video, memakai headset agar fokus dalam menyimak, membuka kamus digital, mencari materi di *website* dan memperlambat video. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hamidah dan Marsiah bahwa cara mengatasi kesulitan dalam menyimak bahasa Arab Menggunakan media *YouTube* yaitu dengan memutar ulang video, menggunakan kamus, menggunakan headset, memperlambat video, menambah informasi dari *website* serta mencatat dan menerjemahkan (Hamidah & Marsiah, 2020).

Respons Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Mahaarah Istimaa'* Menggunakan media *YouTube*

Temuan

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, wawancara dan dokumentasi, menunjukkan bahwa pengalaman dosen mengajar mata kuliah *istimaa'* menggunakan media *YouTube* di semester tujuh, ketika beliau memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menyimpulkan langsung dari video yang didengarnya, respons mereka saat itu berbeda-beda. Ada mahasiswa yang kurang aktif memberikan kesimpulan langsung, sementara ada juga yang selalu berusaha memberikan kesimpulan langsung meskipun cara penyampainnya sedikit sulit. Selain itu, terdapat mahasiswa yang memahami maksud video yang sudah didengarnya tetapi tidak mau mengungkapkannya. Sebagaimana dinyatakan dalam narasi oleh dosen:

“Ketika mahasiswa kurang berpartisipasi, mereka perlu dorongan untuk menyampaikan ide-ide mereka. Ada juga yang memiliki keberanian, namun kesulitan dalam berbicara, ini lebih

baik daripada mereka yang memiliki kemampuan tetapi enggan berbicara.” (Dosen H, wawancara langsung, 11 Mei 2024)

Hal tersebut selaras dengan salah satu mahasiswa yang tidak mengungkapkan kesimpulannya secara langsung di kelas

“Karena proses terjemahannya memakan waktu lama, jadi saat pembelajaran di kelas, masih ada kebingungan. Terutama ketika dosen menunjuk satu per satu, meskipun saya tidak pernah ditunjuk untuk menyimpulkan, tetapi saya juga merasakan ketegangan. (S.S wawancara langsung, 16 Mei 2024).



Gambar 4. Respons Mahasiswa

Berdasarkan pengamatan di kelas, respons mahasiswa saat itu di kelas tergantung kemampuan pemahaman menyimaknya karena pengaruh dari faktor linguistik yang sudah dijelaskan sebelumnya yang seperti terlihat pada gambar 4.

Maka, dari faktor tersebut mempengaruhi daya tangkapnya dan pemahamannya untuk mengungkapkan kesimpulan. Akan tetapi, mahasiswa berusaha untuk mengungkapkan kesimpulan langsung karena mereka dituntut memberikan kesimpulan setelah menyimak. Hal tersebut diungkapkan mahasiswa dalam narasinya:

“Karena pada saat itu kita disuruh mendengarkan video dalam waktu 40 menit yang cukup singkat, dan kita dituntut untuk menyimpulkan. Maka, kita harus bisa menyimpulkan menggunakan bahasa Arab. Namun, jika tidak bisa menggunakan bahasa Arab, maka, menggunakan bahasa Indonesia sesuai kemampuan kita.” (A.N.A, wawancara langsung, 15 Mei 2024).

“Sebisa mungkin, saya menjawab dan mencari informasi di Google.” (M.S.R wawancara langsung, 15 Mei 2024).

“Kita diberi tautan untuk menonton video, lalu diminta untuk menyimak dan menyimpulkan satu per satu. Saya menyampaikannya menggunakan bahasa Indonesia sesuai kemampuan saya saat itu.” (A.L wawancara langsung, 15 Mei 2024).

“Apa yang saya tangkap dari video tersebut, saya jawab sebisa mungkin sesuai pemahaman saya.” (A.D.N wawancara langsung 16 Mei 2024).

“Ketika di kelas, kita diminta untuk menyimpulkan setelah mendengarkan, namun waktu yang diberikan tidak mencukupi untuk video yang panjang. Saat saya ditunjuk untuk menyimpulkan, saya berusaha menjawab sebaik mungkin, yang terpenting adalah memberikan jawaban. Karena dosen menilai kemampuan kita berdasarkan kemampuan menyimpulkan secara langsung.” (Y.A.H wawancara langsung, 17 Mei 2024).

Berdasarkan narasi-narasi yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa respons mahasiswa cukup aktif ketika pembelajaran *istimaa'* menggunakan *YouTube* di kelas. Dosen memberikan stimulus agar mereka mau menjawab pertanyaan dengan memberikan nilai bagi setiap jawaban yang diberikan. Sementara itu, mahasiswa berusaha semaksimal mungkin untuk

memahami percakapan dari penutur asli Menggunakan media YouTube dan memberikan kesimpulan secara langsung sesuai kemampuan mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti uraikan di atas, pada proses pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media YouTube, terdapat berbagai respons mahasiswa. Ketika dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk menyimpulkan langsung dari video yang didengarkan, kondisi kelas menunjukkan beragam respons mahasiswa, ada yang kurang aktif, ada yang berusaha aktif, ada yang memahami tapi tidak mengungkapkan. sedangkan nilai tugas mereka berdasarkan hasil kesimpulan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Urwatul Wutsqa stimulus yang diberikan oleh dosen dalam proses pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media YouTube di Sekolah Tinggi Bekasi cukup maksimal untuk memunculkan respons mahasiswa dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Salah satu stimulus yang diberikan dosen yaitu memberikan nilai setiap mahasiswa yang menjawab pertanyaan dan ini merupakan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk belajar menyimak bahasa Arab. sedangkan respons mahasiswa adalah reaksi sosial yang mereka tunjukkan sebagai tanggapan terhadap pengaruh atau rangsangan dari situasi pengulangan yang dilakukan oleh dosen selama proses pembelajaran (Urwatul Wutsqa et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti bahas tentang “**pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media YouTube**”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses persiapan pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media YouTube di Sekolah Tinggi Bekasi, dosen tidak memberikan materi sebelum hari pelaksanaan pembelajaran sebagaimana semestinya. Namun, dosen membuat rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mempersiapkan proses pembelajaran selama satu semester. Proses pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang tercantum di RPS. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *project-based learning*. Adapun evaluasi pembelajaran dilakukan setiap pertemuan dengan cara mahasiswa menyimpulkan materi secara langsung, dan dari evaluasi tersebut, mahasiswa memperoleh nilai tugas. Pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media YouTube dengan menggunakan metode *project-based learning* ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa.
 2. Pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media YouTube di Sekolah Tinggi Bekasi, terdapat kendala yang disebabkan faktor penghambat pembelajaran diantaranya: faktor kemampuan mahasiswa yang tidak terbiasa menyimak bahasa Arab serta dari berasal dari latar belakang yang beragam, faktor sarana yang kurang memadai dan faktor linguistik seperti pelafalan yang terlalu cepat, keterbatasan kosakata, dan berbagai dialek
 3. Respons mahasiswa dalam proses pembelajaran *mahaarah istimaa'* Menggunakan media YouTube di Sekolah Tinggi Bekasi menunjukkan bahwa respons mahasiswa saat itu berbeda-beda, ada mahasiswa yang kurang aktif, dan ada yang selalu berusaha aktif. Namun, Sebagian besar mahasiswa selalu berusaha untuk menyimpulkan dari apa yang didengarkan karena dosen memberikan stimulus dengan memberi nilai bagi setiap jawaban yang diberikan.
-

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. Syakir Media Press
- Alfauzan, Abdurrahman bin Ibrahim (2015). *Idho'at li Mu'allimi Al Lughotil Al 'Arabiyah Li ghoiri Nathiqina Biha*. Riyadh. Arabic For All
- Alwi, I. M., Usilmi, D. M., Alfansa, F., & Oktaviana, A. N. (2023). Optimalisasi pembelajaran bahasa arab berbasis proyek pada mahasiswa. *Alif: Arabic Language in Focus*, 1(1), 56–71. <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/alif/article/view/5>
- Anam, M. S. (2021). *Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Alwi, I. M., Usilmi, D. M., Alfansa, F., & Oktaviana, A. N. (2023). Optimalisasi pembelajaran bahasa arab berbasis proyek pada mahasiswa. *Alif: Arabic Language in Focus*, 1(1), 56–71. <https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/alif/article/view/5>
- Budiman, A., & Al-Ahyar, M. (n.d.). *Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab* (Vol. 4).
- Chalil, A. (2008). *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, Jakarta: PT. Balai pustaka
- Creswell, J. A. (2016). *Research Design*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Darman, I. H. (2022). *PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN ISTIMA' DI PRODI PBA STAIN MANDAILING NATAL*. 7(2).
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- Huda, M. (2020). Problematika Kemampuan Menyimak Mahasiswa Dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab. *Arabia*, 12(2), 171. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8634>
- Husnaeni, H., Akmal, A., & AR, A. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab) dalam Meningkatkan Istima' Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(2), 69–78. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.675>
- Jabbar, M. A., Kahar, F., & Wahyudin, W. (2022). Penggunaan Media YouTube dalam Meningkatkan Keterampilan Mendengar Bahasa Arab Kelas X MA Al-Ikhlash Labunti Raha Sulawesi Tenggara. *Education and Learning Journal*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.176>
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya Anggota IKAPI
- Lutfiyatun, E. (2022). OPTIMASI KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA ARAB DENGAN MEDIA YOUTUBE. In *Jurnal Pendidikan Ilmiah* (Vol. 7, Issue 1).
- Najmah, dkk. (2023). *Analisis Tematik Pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Merdika
- Nurfadillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI
- Rahmasari, H. (2021). Penggunaan Media Youtube sebagai Solusi Media Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 23–41. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.11362>
- Rahmad. (2021). Rencana perkuliahan semester (RPS) sebagai wujud pengembangan kurikulum berbasis kerangka kualifikasi nasional (KKNI) di prodi pendidikan bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PDGR Palembang*, 2, 73–91. <https://jurnal.univpgr-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5480/4813>
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Rosyidi, A. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang

- Rosyidi, W. A & Ni'mah, M. (2011). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Sari, R., & Muassomah, M. (2020). Implementasi Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Istima'. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.21580/alsina.2.2.4961>
- Setia Kurniawan, D. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Youtube Berdasarkan Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1).
- Thua'imah, R. A. (1989). *Ta'lim Al-lughoh Al-Arabiyyah Li Al-Nathiqiin Biha Manahijuhu Wa Asalibuhu*. Publikasi Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Islam: ISESCO
- Urwatul Wutsqa, A., Pendidikan Islam, K., & Anjarsari, P. (2021). Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Tingkat Smp. *Al Urwatul Wutsqa*, 1(2), 13–26. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Wahyudin, D. (2020). Metodolohi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
-